

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hanna Agustina¹, Totok Sudiyanto², Emilda³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. hannaagustina405@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Totoktajir1978@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. emilzahara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine how much influence the Longterm Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio variables have on Corporate Income Tax Payable. Because one of the company's goals is to maximize the welfare of shareholders or investors by obtaining maximum profit. In this study the authors used 3 variables consisting of 2 free variables and 1 bound variable. To collect the data used in this study is secondary data obtained on the Indonesia Stock Exchange at cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS Software Version 22. Simultaneous research shows that the Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have no mutual (simultaneous) effect on the income tax of the owed entity. It is partially claimed that the Longterm Debt to Asset ratio (LDAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have no effect on the income tax of the owed entity, and for the Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) and debt to equity ratio (DER) have no significant effect. Then 32.4% of corporate income tax payable is influenced by free variables, namely Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) and Debt to Equity Ratio (DER), while 67.6% is influenced by other factors.

Keywords : Longterm Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Income Tax Payable

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel Longterm Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Karena salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memperoleh laba maksimum. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat kan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software SPSS Versi 22*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pajak penghasilan badan terutang. Secara parsial menunjukan bahwa Longterm Debt to Asset ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, dan untuk Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian 32,4% pajak penghasilan badan terutang dipengaruhi variabel bebas yaitu Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci : Longterm Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Pajak Penghasilan Badan Terutang

A. PENDAHULUAN

Akuntansi awalnya diterapkan dalam dunia bisnis maupun industri juga berperan dalam bidang pemerintahan, politik, sosial, budaya, organisasi dan lain sebagainya. Secara umum akuntansi memiliki tujuan mengenai informasi keuangan berupa aset dan keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dalam



perusahaan sudah menjadi tugas seorang akuntansi dalam mengelola laporan keuangan dalam perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat memperoleh dana dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana dalam perusahaan lebih cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibandingkan modal asing.

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) berharga bagi para investor maupun calon investor. Kehadiran bursa efek sebagai lembaga penunjang pasar modal telah ikut berperan serta dalam menunjang perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada dalam satu negara. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan berfokus pada struktur modal yang di dapat dari dalam perusahaan (modal sendiri) berupa modal saham, laba di tahan, cadangan, maupun dari luar perusahaan (modal asing) berupa hutang. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Perusahaan subsektor semen merupakan perusahaan subsektor yang paling sensitif terhadap fluktuasi perekonomian global yang memiliki resiko sistematis yang lebih tinggi, terutama di negara Indonesia yang cenderung tidak stabil dan berfluktuasi sehingga keadaan ekonomi di suatu negara menyebabkan resiko sistematis pada subsektor semen menjadi tinggi. Karena subsektor semen sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor real estate dan property. Perusahaan sektor semen mengalami pelemahan sejak tahun 2000 sampai sekarang ini. Penyebabnya adalah harga semen dan bahan baku yang belum kunjung membaik. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hutang yang cukup besar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, untuk membiayai operasional perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan.

Tentu saja ini akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan yang menunda serta menambah jangka waktu pembayaran hutangnya. Akibat turunya daya beli dan menyebabkan fluktuasi harga semen dan bahan baku menimbulkan ketidakpastian dalam pendapatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil semen yang sangat merasakan dampak tersebut. Penurunan daya beli negara-negara industri dunia seperti Amerika dan Eropa serta fluktuasi harga semen yang sangat merasakan dampak negatif terhadap perusahaan-perusahaan khususnya pada sektor semen yang ada di Indonesia. Sehingga banyak perusahaan-perusahaan sektor semen mengalami kesulitan keuangan (repository.widyatama.ac.id).

Dalam mengukur struktur modal Simamaora dan Ryadi menggunakan indikator yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan terutang. Ia menyatakan bahwa *Longterm Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

Riyadi (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa LDAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dan secara parsial LDAR DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan

terutang.

Subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 6 perusahaan yaitu, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Semen Baturaja Tbk, Solusi Bangunan Indonesia Tbk, Semen Indonesia Tbk, Waskita Beton Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk. Industri Semen dipilih karena saat ini pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang berkembang pesat dan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Struktur Modal

“Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjuk oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri” (Martono,2010:240).

2) Pengukuran Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2014:186), Struktur modal adalah suatu perusahaan yang dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah pengukuran struktur modal rasio leverage:

- a. *Longterm Debt To Asset Ratio* (LDAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor asset. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah asset yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDAR = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Debt}} \times 100\%$$

- b. *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit pula hutangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar membayar utang dengan ekuitas (modal sendiri). Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3) Pengertian Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal kontraprestasi yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

4) Tarif Pajak

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 17 ayat (1) bagian b menyatakan bahwa tarif pajak yang dikenakan secara umum kepada WP Badan adalah sebesar 25%. Tarif ini mulai diberlakukan untuk tahun pajak 2010. Adapun wajib pajak Badan dalam negeri dapat memperoleh tarif yang lebih rendah apabila memenuhi ketentuan berikut:



- WP Badan berbentuk Perseroan Terbuka (PT),
- Mempunyai minimal 40% dari keseluruhan saham, yang disetor serta di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI),
- Tarif sebesar 5% lebih rendah dari tarif normal.

5) Penghitungan Penghasilan Kena Pajak

Waluyo (2014:233), menyatakan bahwa dasar yang digunakan untuk menghitung beberapa pajak terutang adalah Penghasilan Kena Pajak (PhKP)

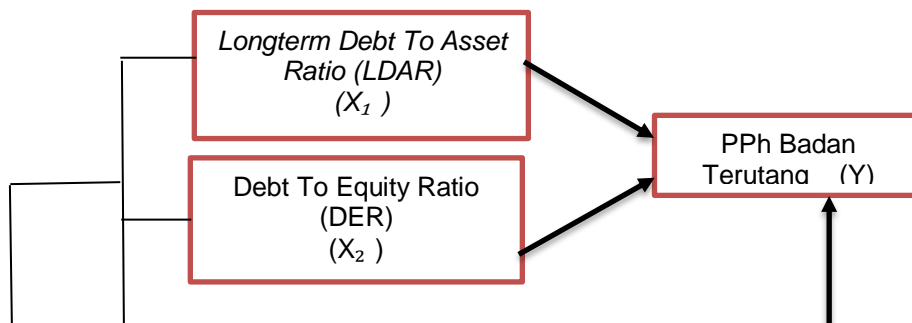
$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif} \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$$

6) Pajak Penghasilan Badan

Menurut UU No.36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas UU No.7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan Badan adalah sekelompok orang atau modal dalam melakukan usaha atau pun tidak melakukan kegiatan usaha meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau daerah dengan nama dan bentuk usaha apapun seperti ,firma, kongsi, koperasi, perkumpulan, dana pensiun, persekutuan, yayasan, organisasi massa, organisasi social politik, atau organisasi sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk usaha lainnya.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:88), Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dengan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dengan adanya pemikiran bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang (*leverage*) akan memiliki nilai yang lebih tinggi jika indonesia yang menggunakan utang sebagai struktu modal usahanya. Menurut para ahli yang berpendapat bahwa kenaikan nilai perusahaan terjadi karna adanya pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak sehingga laba yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Di dalam penelitian ini, menggunakan variabel struktur modal yaitu *Longterm Debt To Asset* (LDAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Berikut ini adalah kerangka berpikir mengenai pengaruh LDAR dan DER terhadap PPh badan terutang. Adapun kerangka pemikiran yang dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah,2021

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, Adapun Menurut Sugiyono (2014:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif-statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang sesuai dengan permasalahan yang telah teliti. Adapun Ruang lingkup obyek yang di teliti ialah *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub sektor Semen Untuk Tahun 2015-2019. Lokasi pada penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

➤ Variabel Penelitian

Menurut Siregar (2016:109), menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kontruks dengan sifat-sifatnya yang telah diberi angka sehingga mempunyai nilai yang dapat berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu variabel yang terkait. Dalam penelitian ini variabel yang terkait ialah *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

b. Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya varibel lain (Variabel bebas), variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen. Dalam penelitian ini variabel terikat nya yaitu PPh badan terutang.

➤ Definisi Variabel Operasional

Menurut Siregar (2016,121), menyatakan suatu bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan yaitu biasanya berisi konseptual, indikator dan alat ukur yang digunakan yaitu bagaimana cara untuk mengukur dan menilai alat ukur.

Tabel Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDAR) (X ₁)	Longterm debt to Asset Ratio (LDAR) adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Kasmir,2016)	$LDAR = \frac{Longterm\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₂)	Debt To Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk modal utang dan ekuitas. (Kasmir,2016)	$DER = \frac{Debt}{Equity}$	Rasio
3	Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Pajak penghasilan badan terutang ialah yang di hitung dari penghasilan untuk kena pajak. (Mardiasmo,2016)	Logaritma (Ln)	Rasio

Sumber : Data diolah,2021



Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 6 (enam) perusahaan

Tabel Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBO	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* pada perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia adapun Perusahaan yang dipilih ialah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang bergerak pada perusahaan subsektor semen pada periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019

Tabel Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan semen periode 2015-2019	6
Jumlah		6
Total (lima tahun)		30

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBO	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : *Data diolah, 2021*

➤ **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Siregar (2016:128), Data Sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder atau dokumentasi yang diperoleh dari Galeri BEI dan situs resmi BEI di www.idx.co.id periode 2015-2019. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan Subsektor Semen periode 2015-2019.

➤ Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:145), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data atau catatan dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, laporan keuangan tahunan dan semua perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data sekunder yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

b. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

➤ Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah”. (Sugiyono,2012:429).

➤ Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyanto (2018:07) Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui apakah pengaruhnya positif atau negatif.

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + e$$

Keterangan :

- Y = Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X₁ = Longterm Debt To Asset Ratio (LDAR)
X₂ = Debt To Equity Ratio (DER)
e = eror

➤ Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kualitas data, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal (Priyanto,2018:127).

Kongmogrov-Smimov dengan menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

- ✚ Jika signifikan Asymp. Sig(2-tailed)>0.05 maka, distribusi data dinyatakan normal.
- ✚ Jika signifikan Asymp. Sig (2-tailed)<0.05 maka, distribusi data dinyatakan tidak normal.



b) Uji Autokorelitas

Menurut Priyanto (2018:144), Autokorelitas adalah keadaan dimana model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelitas. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- ✚ $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelitas.
- ✚ $DW < DL$, atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelitas.
- ✚ $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c) Uji Multikorelitas

Multikolonieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen (Priyanto, 2018:134). Metode multikolonieritas yang digunakan untuk mengetahui suatu model regresi dari batas multikolonieritas, yang mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang kurang dari 10 mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10.

d) Uji Heteroskedastisitas

Yaitu keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyanto, 2018:136). Untuk mengukur ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dan ditinjau dari grafik scatterplot pada X dan Y. apabila

Adanya plot yang tertentu seperti gelombang, melebar dan menyempit maka akan diidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat suatu pola yang jelas dan titik-titik penyebaran diatas dan dibawah pada angka 0 di sumbu Y maka dalam hal ini dinyatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

➤ Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyanto, 2018:63). Besarnya koefisien determinasi R^2 ini adalah 0 sampai 1. Semakin besar nilainya berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik begitupun sebaliknya.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

➤ Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu dalam penelitian ini yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang berupa analisis statistik dengan Uji Simultan (uji F) dan Uji Parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan

atau tidak terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penguji menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyanto,2018:119).

b) Uji Parsial (Uji t)

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penguji menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan uji 2 sisi.

D. HASIL PENELITIAN

1) Uji F (Uji Simultan)

Dalam hal ini, apakah variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang. Adapun hasil pengelolaan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F Longterm Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.600	2	12.800	1.588	.223 ^b
	Residual	217.660	27	8.061		
	Total	243.260	29			

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

b. Predictors: (Constant), DER, LDAR

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai tingkat signifikan **0,223 > 0,05** dan F_{hitung} sebesar **1,588 < F_{tabel}** sebesar **3,33**. Berarti H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang dan secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode 2015-2019.

2) Uji t (Parsial)

Dalam hak ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berikut ini hasil pengelolaan data yang dilakukan:

TABEL Uji Signifikansi Individuasi (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25.252	1.150		21.955	.000
	LDAR	-3.447	2.920	-.216	-1.181	.248
	DER	-1.198	.835	-.262	-1.434	.163

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang



Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai signifikan variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,248 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,181$ dengan t_{tabel} $1,6973$ berarti $-1,181 < 1,6973$. Maka dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Longterm Debt to AssetRatio* (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang.

Variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) sebesar $0,163 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,434$ dengan t_{tabel} $1,6973$ berarti $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu $1,6973 < -1,434$. Maka dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang.

E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka berikut ini penjelasan untuk hasil analisis regresi dalam penelitian ini :

1) Pengaruh *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan nilai signifikan antara *longterm debt to asset ratio* (LDAR) terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang sebesar $0,248 > 0,05$ lalu t_{hitung} memperoleh nilai sebesar $-1,181$ dan t_{tabel} sebesar $1,6973$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak jadi kesimpulannya bahwa struktur modal *longterm debt to asset ratio* (LDAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang.

Hasil dari penelitian ini sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2015) bahwa *longterm debt to asset ratio* (LDAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang secara parsial. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2015) yang menyatakan bahwa *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dari hasil penelitian uji hipotesis disimpulkan bahwa struktur modal *longterm debt to assestratio* (LDAR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio utang (*Leverage*) akan memiliki nilai (*Value*) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa memiliki *Leverage*, terjadinya kenaikan nilai perusahaan karena pembayaran bunga atas utang yang merupakan pengurangan pajak sehingga laba yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Dapat mengurangnya bunga untuk tujuan pajak yang dapat menguntukan penggunaan pembiayaan dengan utang.

2) Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap PPh Badan Terutang

Menurut hasil uji regresi yang di dapatkan nilai signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang sebesar $0,163 < 0,05$ lalu t_{hitung} memperoleh nilai sebesar $-1,434$ dan t_{tabel} sebesar $1,6973$ artinya H_0 diterima H_a ditolak jadi kesimpulannya bahwa struktur modal *debt toequity ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang ada maka adanya pengaruh struktur modal *debt to equity ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan (PPH) badan

terutang. Hasil penelitian ini sangat mendukung dan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Riyadi (2013) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang bahwa struktur modal *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang secara parsial. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian oleh Azhari (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang. Struktur modal *debt to equity ratio* (DER) dilakukan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang karena semakin besar rasio *debt to equity ratio* (DER) maka akan menurun kan jumlah PPh badan terutang sehingga menyebabkan adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal *debt to equity ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang.

3) Pengaruh *Longterm debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PPh Badan Terutang

Setelah dilakukan uji F variabel independen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.223 > 0,05$ sedangkan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , F_{hitung} memperoleh nilai $1,588 <$ dari F_{tabel} sebesar $3,33$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang dan secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,252 - 3,447X_1 - 1,198X_2 +$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat nilai koefisien dari *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar $0,324$ atau dalam persentasenya adalah $32,4\%$ yang berarti *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang sebesar $67,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Menurut hasil dari uji hipotesis diatas bahwa variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mampu mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan subsektor semen yang memiliki pengaruh karena jika rasio hutang terhadap ekuitas semakin besar maka akan menaikkan jumlah PPh badan terutang pada perusahaan tersebut sebaiknya perusahaan yang struktur modalnya memiliki tingkat hutang perusahaan yang tinggi yang dapat menyebabkan naiknya PPh badan terutang dan kinerja perusahaan akan mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan kurang meningkatkan laba yang tinggi bagi perusahaannya oleh karena itu dalam menanamkan modal yang berbentuk saham investor harus lebih memperhatikan tingkat hutang pada komposisi hutangnya pada perusahaan tersebut.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) atau rasio hutang jangka panjang terhadap aktiva tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang sehingga dapat dihasilkan bahwa $32,4\%$ variasi variabel terkait yaitu Pajak penghasilan (PPH) badan terutang dipengaruhi variabel bebas yaitu *Longterm Debt*



to *Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan **67,6%** dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil uji F (simultan) didapatkan f_{hitung} sebesar **1,588** < f_{tabel} sebesar **3,33**. Sehingga variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang secara simultan (bersama-sama).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) mendapatkan nilai signifikan sebesar **0,248** > **0,05** dan nilai t_{hitung} sebesar **-1,181** dan t_{tabel} **1,6973** berarti **-1,181** < **1,6973**. Maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang. Kemudian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar **0,163** > **0,05** dan nilai t_{hitung} sebesar **-1,434**. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang.

2) Saran

Dalam mempertimbangkan penanaman modal dan investasi suatu perusahaan penelitian ini dapat menjadikan sebagai salah satu acuan bagi investor dalam mempertimbangkan penanaman investasi dan modal pada suatu perusahaan, dimana dapat mengetahui prospek perusahaan yang dapat menguntungkan bagi pengembalian modal sahamnya. Dalam menentukan struktur modal perusahaan dapat menentukan kebijakan pendanaan dengan mempertimbangkan aspek pajak dan laba yang dihasilkan bagi perusahaan itu sendiri. Dari hasil penelitian ini, dalam menentukan pajak penghasilan badan terutang pemerintah dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam menentukan PPH Badan pada perusahaan yang dapat meningkatkan penerimaan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menggunakan dari hasil penerimaan pajak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyadi. (2013). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BFFE.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *www.idx.co.id*. Retrieved from Laporan keuangan Subsektor semen 2015 sampai 2019.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Priyanto, D. (2013). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Simamora, R. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Siregar, S. (2016). *Statiska Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tarif Pajak. (2010). <https://klikpajak.id/blog/berita-reguler/berapa-tarif-pajak-penghasilan-badan>. Retrieved from Badan Pajak.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

